

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



**JURNAL**

**Oleh:**

**EMILLIA NIKEN PALUPI**

**K8412026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Emillia Niken Palupi  
NIM : K8412026  
Judul Skripsi : Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016

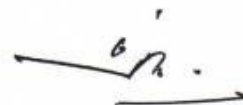
Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Pembimbing I



Dra. Siti Rochani, M.Pd  
NIP. 195402131980032001

Pembimbing II



Drs. AY Djoko Darmono, M.pd  
NIP. 195308261980031005

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 2 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Emillia Niken Palupi K8412026

**ABSTRAK**

Emillia Niken Palupi. K8412026. **PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016.** Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juni 2016.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran Sosiologi siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2015/ 2016 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Surakarta sebanyak 32 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik utama dalam pengumpulan data menggunakan observasi dan tes, sementara teknik pendukung dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan arsip. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran Sosiologi siswa kelas XI IPS 3 mulai dari hasil belajar siswa pra siklus, siklus I sampai siklus II. Keaktifan siswa menunjukkan prosentase 18,75% pada tahap pra tindakan meningkat menjadi 59,37% pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 87,50% pada siklus II. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata kelas 75,41 pada pra siklus meningkat menjadi 78,46 pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 85,90 pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Surakarta pada tahun pelajaran 2015/ 2016.

**Kata Kunci:** Penelitian Tindakan Kelas, *Numbered Heads Together* (NHT), Keaktifan dan Hasil Belajar.

## ABSTRACT

*Emillia Niken Palupi. K8412026. THE IMPLEMENTATION OF NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) AS A TYPE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS' ACTIVENESS AND LEARNING RESULT IN SOCIOLOGY IN CLASS XI IPS 3 SMA NEGERI 2 SURAKARTA ACADEMIC YEAR 2014/2015. Thesis. Teacher Training and Education Faculty. Sebeleas Maret University. June 2016.*

*This research was aimed to improve the activeness and learning result of students of class XI IPS 3 SMA Negeri 2 Surakarta in academic year 2015/2016 by implementing a type of cooperative learning that is Numbered Heads Together (NHT).*

*This is a classroom action research that includes two cycles during the collecting data process. Each cycle included planning, acting, observing, and reflecting stages. The subject was thirty two students of class XI IPS 3 SMA Negeri 2 Surakarta. Both teachers and students became the sources of the data. Observation and test were used as the main techniques of collecting data, while interview, documentation, and records were used as secondary technique. The data were analyzed through qualitative and quantitative analysis technique.*

*The result shows that the implementation of Numbered Heads Together (NHT) as a cooperative learning type can improve students' activeness and learning result in sociology in class XI IPS 3 SMA Negeri 2 Surakarta. The improvement can be seen by through pre-cycle, cycle I, and cycle II. The percentage of students' activeness improved from 18,75% in the pre-cycle to 59,37% in cycle I and 87,50% in cycle II. The last improvement is seen from students' learning result. The students' mean score in pre cycle was 75,41 that improved to 78,46 in cycle I and finally improved to 85,90% in cycle II.*

*Based on the research, it can be taken a conclusion that the implementation of Numbered Head Together (NHT) as a cooperative learning type can improve students' activeness and learning result in sociology in class XI IPS 3 SMA Negeri 2 Surakarta in academic year 2015/2016.*

*Key Words: Classroom action research, Numbered Heads Together (NHT), learning activeness and learning result.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu bagian dalam hidup manusia, pendidikan seperti sifat sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya yang sangat kompleks. Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Sistematis karena proses pendidikan melalui tahap-tahap yang berkesinambungan (prosedural) dan sistemik karena berlangsung dalam semua situasi kondisi, di mana semua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat).

Dalam UU No. 20/ Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengandung arti mengenai pendidikan yaitu, untuk menciptakan individu yang berkualitas dalam segi pengetahuan, kemampuan dan berbagai potensi. Jadi, segala bentuk kepribadian yang diolah agar benih-benih potensi dalam diri dapat tumbuh dan berkembang sehingga menjadi sosok yang berkualitas, baik dari segi intelektual/ kognitif,

karakter atau sikap kepribadian/ afektif, maupun bakat atau keterampilan/ psikomotorik.

Dalam proses mencapai itu semua haruslah melalui pendidikan. Dalam pencapaian hasil yang diharapkan sering muncul permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Sekolah merupakan tempat di mana siswa menjadi sasaran dalam hal penyaluran pendidikan, dan guru sebagai pendidik yang seharusnya menyalurkan segala pengetahuannya sesuai dengan bidang yang diampu. Terdapat beberapa permasalahan yang berdampak pada kualitas pendidikan di dalam sekolah. Permasalahan tersebut antara lain:

1. Antusiasme peserta didik terhadap mata pelajaran sosiologi yang terbilang rendah, hal ini disebabkan antara lain karena materi yang disampaikan dalam mata pelajaran sosiologi sangat banyak dan mengandung teori-teori yang terkadang sukar dimengerti.
2. Kondisi kegiatan belajar mengajar yang sulit

dikondisikan karena guru tidak menjangkau seluruh kelas dan hanya berada di depan kelas saja. Dengan jumlah siswa 32 anak, suara dari guru seringkali tidak terdengar oleh siswa yang berada di belakang.

3. Pembelajaran sosiologi yang cenderung monoton dan membosankan, hal ini dikarenakan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut.
4. Banyak peserta didik yang tidak mengindahkan instruksi dari guru dan melakukan kegiatan diluar mata pelajaran sosiologi, seperti bermain *handphone*, mengerjakan tugas mata pelajaran lain, asyik berbincang dengan temannya, menonton film melalui laptop, dan bahkan terdapat siswa yang tertidur lelap.

Berdasarkan penjelasan hasil observasi di atas, maka guru mata pelajaran sosiologi beserta peneliti melakukan refleksi pada pelaksanaan

proses pembelajaran di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Surakarta didapatkan permasalahan utamanya yaitu, menurunnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sosiologi yang dapat terlihat pada tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang semakin menurun sehingga berdampak pada menurunnya hasil belajar peserta didik. Salah satu tipe pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik adalah tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Di mana dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

*Numbered Heads Together* (NHT) memberikan kesempatan seluruh peserta didik di dalam kelas untuk dapat aktif. Setiap peserta didik akan belajar dan bekerja sama dalam kelompok diskusi, sehingga memungkinan peserta didik untuk saling berbagi ide-ide, bertukar pikiran, dan saling mengemukakan pendapat. Jadi, dengan model

pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diharapkan mampu untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, selain itu pada akhirnya juga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Prosedur yang digunakan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTanggart yakni, berupa model spiral yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.

Pada penelitian ini jenis data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai keadaan peserta didik yang dilihat dari aspek kualitatif dan kuantitatif. Aspek

kualitatif diambil dari hasil observasi, dan wawancara yang menggambarkan proses pembelajaran di kelas. Aspek kuantitatif diambil dari hasil penilaian belajar yang diperoleh peserta didik dari penilaian kemampuan berupa tes kognitif dan keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran baik dalam siklus I maupun siklus II.

Instrumen dalam penilaian ini meliputi instrumen pembelajaran dan instrumen penilaian. Instrumen pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Instrumen penilaian berupa lembar observasi penilaian aspek keaktifan dan aspek kognitif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang melibatkan berbagai sumber belajar serta berbagai fasilitas yang mendorong kegiatan belajar mengajar di dalam kelas agar tercipta suasana yang kondusif yang berpengaruh pada tingkah laku peserta didik, sehingga dapat tercapai

upaya yang dilakukan untuk siswa aktif dalam belajar. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, maka diperlukan upaya guru untuk memahami karakter siswa dan mampu untuk menyesuaikan kondisi yang dibutuhkan oleh siswa. Untuk itu guru perlu untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya selama ini. Refleksi digunakan untuk mencoba memperbaiki segala bentuk kekurangan dalam proses belajar mengajar, baik dari guru sebagai pengajar, dari siswa, dari media pembelajaran, materi, maupun dari model pembelajaran yang masih terkesan monoton. Dengan refleksi, maka guru akan memiliki sikap terbuka dan mampu memperbaiki segala bentuk kekurangan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mematangkan konsep pembelajaran yang akan dibelajarkan kepada peserta didik. guru juga harus menguasai materi atau bahan ajar, sehingga dengan penguasaan materi, guru mampu untuk melakukan pembelajaran yang komunikatif dan

membuat peserta didik paham akan materi yang disampaikan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada sub bab materi pokok konflik sosial, kekerasan dan cara pengendalian konflik dan kekerasan. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), pembelajaran tidak terpusat pada guru (*teacher center*), melainkan pembelajaran berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) didesain untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, teknis pelaksanaannya pun juga inovatif, karena menekankan pada kinerja kelompok. Berdasarkan hasil dari penilaian lembar observasi aspek keaktifan, tes kognitif, wawancara dan dokumentasi pembelajaran dengan menggunakan model



pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan keaktifan dan memaksimalkan prestasi belajar peserta didik.

### SIKLUS I

Pada pembelajaran siklus I, peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 8 peserta didik.

Selama proses pembelajaran siklus I dilakukan penilaian keaktifan dengan menggunakan lembar observasi aspek keaktifan, dan di akhir pembelajaran siklus I dilakukan tes kognitif.

Ketercapaian masing-masing aspek pada siklus I disajikan dalam Tabel 1.

Aspek yang Dinilai	Target Siklus I (angka)		Kriteria
	Keberhasilan	Ketercapaian	
Aspek Keaktifan	3	3,08	Berhasil
Aspek Kognitif	80	78,46	Belum Terpenuhi

### SIKLUS II

Tindakan pada siklus II lebih difokuskan untuk penyempurnaan

dan perbaikan terhadap kendala-kendala yang terdapat pada siklus I. pada siklus II pembagian kelompok dilakukan berdasarkan capaian siswa selama siklus I. Pada siklus II guru memberikan kesempatan peserta didik untuk memecahkan masalah secara berkelompok dalam diskusi.

Selama proses pembelajaran siklus II dilakukan penilaian keaktifan dengan menggunakan lembar observasi aspek keaktifan, dan di akhir pembelajaran siklus II dilakukan tes kognitif.

Ketercapaian masing-masing aspek pada siklus II disajikan dalam Tabel 2.

Aspek yang Dinilai	Target Siklus II (angka)		Kriteria
	Keberhasilan	Ketercapaian	
Aspek Keaktifan	3	3,76	Berhasil
Aspek Kognitif	80	85,90	Belum Terpenuhi

### PERBANDINGAN ANTAR SIKLUS

Terjadi peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II melalui

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Berdasarkan hasil observasi, dan tes diperoleh perbandingan hasil aspek antar siklus yang disajikan dalam Tabel 3. Perbandingan Hasil Antar Siklus Sub Materi Pokok Konflik Sosial, Kekerasan, dan Cara Pengendalian Konflik dan Kekerasan Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Surakarta

Aspek yang Dinilai	Ketercapaian Siklus I (angka)	Ketercapaian Siklus II (angka)	Keterangan
Aspek Keaktifan	3,08	3,76	Meningkat
Aspek Kognitif	78,46	85,90	Meningkat

Berdasarkan perbandingan hasil antara siklus I dengan siklus II dapat disimpulkan bahwa penelitian berhasil karena aspek keaktifan dan aspek kognitif yang diukur telah mencapai target yang telah ditentukan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan keaktifan dan memaksimalkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok Konflik, Kekerasan, dan Upaya Penyelesaian, sub materi pokok Konflik Sosial, Kekerasan, dan Cara Pengendalian Konflik dan Kekerasan kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/ 2016.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dikemukakan beberapa saran yaitu guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya. Kemudian sekolah hendaknya mendorong guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung dengan berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

Basrowi, Suwandi. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Huda, Miftahul. (2012). *Cooperative Learning: "Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sanjaya, Wina. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning: "Teori dan Aplikasi Paikem"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.